detikjateng

Home Berita Njagani Jateng Sepakbola Hukum Kriminal Budaya Wisata Kuliner Bisnis Jateng Meriah Foto Video Indeks
Terpopuler Koleksi Pilihan Info Sekitarmu

Nasional

Fadli Zon Akan Dipanggil Komisi X DPR Terkait Ucapan soal Perkosaan Massal '98

Wilda Hayatun Nufus - detikJateng

Selasa, 17 Jun 2025 08:48 WIB

1

Hide Ads



Foto: Wakil Ketua Komisi X DPR Lalu Hadrian Irfani (Dwi R/detikcom)

Solo - Komisi X DPR RI akan memanggil Menteri Kebudayaan (Menbud) Fadli Zon untuk klarifikasi terkait pernyataannya yang menyebut tidak ada bukti dalam pemerkosaan massal Mei 1998. Pernyataan itu menuai kecaman dari beberapa pihak.

"Pernyataan Menteri Kebudayaan yang menyebut bahwa pemerkosaan massal dalam kerusuhan Mei 1998 hanya sebatas rumor, perlu secara resmi diklarifikasi. Komisi X DPR RI tentu akan meminta penjelasan lebih lanjut terkait pernyataannya tersebut," kata Wakil Ketua Komisi X DPR RI, Lalu Hadrian Irfani, kepada wartawan, Selasa (17/6/2025), dikutip dari **detikNews**.

"Tentu Masa Sidang IV yang akan dimulai pada 24 Juni atau minggu depan, kami akan mengagendakan Raker/RDP dengan seluruh mitra Komisi X, termasuk Kementerian Kebudayaan," lanjutnya.

Temukan lebih banyak

Berita t...
Informa...
Langga...
Berita ...
Berita t...
Baca Ko...
Baca B...
Berita t...



Loker Jateng



Buruan Daftar! Ada Lowongan Tenaga Ahli Cagar Budaya di Wonosobo

19 jam yang lalu



BPR Bank Solo Buka Lowongan Dirut, S1 Bisa Daftar!

Rabu, 18 Nov 2026 16:00 WIB



Ribuan Loker Tersedia Job Fair Pemkot Magelang, Cuma Sampai Besok!

Selasa, 03 Nov 2026 13:31 WIB

Hide Ads

Lihat Selengkapnya →

SCROLL TO CONTINUE WITH CONTENT

Lalu mengatakan, Fadli Zon harus mengklarifikasi pernyataannya mengingat permasalahan sejarah kekerasan seksual di Indonesia sangat sensitif bagi bangsa.

"Hal ini penting dilakukan mengingat, permasalahan sejarah kekerasan seksual di Indonesia, adalah yang cukup sensitif bagi bangsa. Meragukan temuan TGPF (Tim Gabungan Pencari Fakta) tersebut, bisa melukai dan mencederai semangat penegakan HAM dan rekonsiliasi nasional," ujarnya.

ADVERTISEMENT

"Menurut saya pemerintah perlu menunjukkan sikap yang lebih empatik kepada para korban dan keluarganya alih-alih meragukan fakta yang dihimpun TGPF," sambung Lalu.

Baca juga:

Fadli Zon Jelaskan Pernyataannya soal Pemerkosaan Massal 1998 yang Tuai Kritik

Menurut legislator PKB ini, TPGF adalah dokumen resmi negara dan bukan narasi spekulatif. Maka itu dia bilang pemerintah atau pejabat publik siapa pun tidak boleh menyampaikan opini pribadi yang mereduksi semangat penegakan HAM dan rekonsiliasi nasional.

"Tragedi Mei 1998 tetap harus masuk dalam narasi sejarah nasional, termasuk dalam kurikulum dan kebijakan kebudayaan. Hal ini penting untuk memastikan keadilan memori dan menghindari penghapusan sejarah (historical denialism)," kata Lalu.

Dia menambahkan, pihaknya mendorong pemerintah memperkuat komitmen terhadap penyelesaian kasus-kasus pelanggaran HAM berat masa lalu, termasuk kerusuhan Mei 1998.

"Lebih dari itu, kami (Komisi X) justru mendorong pemerintah untuk memperkuat komitmen terhadap penyelesaian kasus-kasus pelanggaran HAM berat masa lalu, termasuk kerusuhan Mei 1998, melalui jalur yudisial atau non-yudisial yang bermartabat dan berpihak pada korban," ujar Lalu.

"Kami Komisi X DPR-RI sangat berkepentingan untuk menjaga kebenaran sejarah, memperjuangkan keadilan bagi korban, serta memastikan bahwa tragedi serupa tidak terulang di masa depan," lanjutnya.

Hide Ads

Sebelumnya diberitakan, pernyataan Menteri Kebudayaan Fadli Zon terkait pemerkosaan massal 1998 menuai kritik luas. Fadli Zon juga didesak minta maaf.



Kritik hingga kekecewaan terhadap Fadli Zon disampaikan oleh sederet aktivis. Pernyataan Fadli Zon dalam sebuah wawancara itu dinilai keliru. Komnas Perempuan menyebut penyintas tragedi ini telah lama memikul beban.

"Penyintas sudah terlalu lama memikul beban dalam diam. Penyangkalan ini bukan hanya menyakitkan, tapi juga memperpanjang impunitas," ungkap Komisioner Komnas Perempuan, Dahlia Madanih kepada wartawan, Minggu (15/6).

Dalam klarifikasinya, Fadli Zon mengapresiasi publik yang semakin peduli pada sejarah, termasuk era transisi reformasi pada Mei 1998. Fadli Zon mengatakan peristiwa huru hara pada 13-14 Mei 1998 memang menimbulkan sejumlah silang pendapat dan beragam perspektif, termasuk ada atau tidak adanya perkosaan massal. Bahkan, kata dia, liputan investigatif sebuah majalah terkemuka tak dapat mengungkap fakta-fakta kuat soal 'massal' ini.

Demikian pula, kata Fadli, laporan TGPF ketika itu hanya menyebut angka tanpa data pendukung yang solid baik nama, waktu, peristiwa, tempat kejadian atau pelaku. Di sinilah, dia menyebut perlu kehati-hatian dan ketelitian karena menyangkut kebenaran dan nama baik bangsa.

"Saya tentu mengutuk dan mengecam keras berbagai bentuk perundungan dan kekerasan seksual pada perempuan yang terjadi pada masa lalu dan bahkan masih terjadi hingga kini. Apa yang saya sampaikan tidak menegasikan berbagai kerugian atau pun menihilkan penderitaan korban yang terjadi dalam konteks huru hara 13-14 Mei 1998," kata Fadli dalam keterangannya, Senin (16/6/2025).

"Sebaliknya, segala bentuk kekerasan dan perundungan seksual terhadap perempuan adalah pelanggaran terhadap nilai kemanusiaan paling mendasar, dan harus menjadi perhatian serius setiap pemangku kepentingan," imbuhnya.

Baca juga:

Komisi X DPR Bakal Panggil Fadli Zon soal Ucapan Terkait Pemerkosaan Massal '98

Diplomasi Budaya ala Fadli Zon

(dil/apl)





1

Hide Ads

berita jateng | fadli zon | pemerkosaan massal 1998

Berita Terkait

Respons Fadli Zon Usai PTUN Tak Terima Gugatan Terkait Pemerkosaan Massal '98

Fans Liga Iggris? Ikutan FPL Mansion Sports Bawa Pulang Hadiahnya!

Promoted

Rapat Bareng DPR, Menbud Paparkan Alokasi Anggaran 2027

Fadli Zon Apresiasi DPD RI Awards: Kenalkan Tokoh Lokal yang Tak Tersorot

Mengenal Lebih Dekat Menbud Fadli Zon yang Sabet detikSumatera Awards

Video: Peraih Anugerah Figur Akselerator Kemajuan detikSumatera Awards 2026

Polemik Definisi 'Penyiksaan' Komnas Perempuan soal Kasus YTR Bandung

Endang Dzunuraini Raih DPD RI Awards 2026 Kategori Pelestari Budaya Daerah



Rekomendasi untuk Anda

Selengkapnya

detikBali

Dilaporkan Perkosa Mahasiswi, Bupati Kupang Yosef Lede Buka Suara



Promoted

Fans Liga Iggris? Ikutan FPL Mansion Sports Bawa Pulang Hadiahnya!

detikHot

Vilmei Kecewa! Zahra dan Arka Pilih Dipenjara Daripada Ganti Rugi Rp 1,28 M

detikHot

POV Indah Kalalo dan Suami Nonton Konser Bareng 2 Anak, Putri Sulung Sudah ABG

detikJogja

Terungkap Dugaan Penyebab Kebakaran Maut Pabrik Permen di Serang

Sepakbola

Dan Erling Haaland pun Frustrasi

Wolipop

Kisah Anak Aktor yang Jadi Transgender, Mengaku Menyesal Operasi Kelamin

detikNews

Guru Patungan Beli Angkot untuk Antar Siswa, Ahmad Luthfi Ambil Alih Pembiayaan

Hide Ads



Berita detikcom Lainnya

detikNews
Tak Terima Ditegur Lawan Arah, Ojol Tanduk Kepala Petugas Dishub Jaktim

detikFinance
Trump Usul Tarif Impor Baru, RI Kena 18%



Promoted
Fans Liga Iggris? Ikutan FPL Mansion Sports Bawa Pulang Hadiahnya!

detikHot
Congrats! Tatjana Saphira Gelar Lamaran Intimate

detikOto
Intip Garasi Listyo Sigit: 2 Mobil Bernilai Rp 600 Jutaan, 5 Tahun Tak Berubah

detikFood
WFC di Kopitiam Kedoya Ini Bisa Sambil Ngemil Kaya Toast Renyah Legit

detikHealth
Cawapres Amran-Sugiono Puasa Sebelum Tes Kesehatan, Apa Tujuannya?

detikTravel
Gunung Fuji Terancam Polusi dan Overtourism, Jepang Siapkan Trem Buatan China

New This topic is available in English.

Explore Indonesianow



US Dollar Hits All-Time High IDR 18,400, Singapore Dollar at IDR 14,255



Indonesia's BPOM Releases Pesticide Residue Test Results for Ladaku Pepper

Read in English

Komentar

Kirim Komentar

Belum ada komentar.

Jadilah yang pertama berkomentar di sini

Hide Ads

Connect With Us

Copyright @ 2026 detikcom.
All right reserved

detikHot
detikSport
Sepakbola
detikOto
detikProperti
detikTravel
detikFood

detikHealth
Wolipop
detikX
20Detik
detikFoto
detikHikmah
detikPop

Adsmart
detikEvent
Signature Awards
Trans Snow World
Trans Studio
Bingkai.id
Ziswafctarsa.id
Flying Over Indonesia
For Your Business
rekomendit
Community Connect

Karir
Kotak Pos
Media Partner
Info Iklan
Privacy Policy
Disclaimer

Haibunda
Beautynesia
Female Daily
CXO Media

Hide Ads